

SKRIPSI

**PENGARUH BIAYA OPERASIONAL, *LEVERAGE*, DAN
PROFITABILITAS TERHADAP PAJAK
PENGHASILAN BADAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021)**



POLITEKNIK NEGERI BALI

NAMA: MADE HEMAS RAJYA PATNI

NIM : 1815644186

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI MANAJERIAL
JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI**

2022

**PENGARUH BIAYA OPERASIONAL, *LEVERAGE*, DAN
PROFITABILITAS TERHADAP PAJAK
PENGHASILAN BADAN**
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021)

Made Hemas Rajya Patni
1815644186

(Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial, Politeknik Negeri Bali)

ABSTRAK

Penerimaan pajak berkontribusi sebesar 80% dari total penerimaan negara setiap tahunnya. Pajak penghasilan badan merupakan salah satu potensi utama penerimaan pajak, di mana perusahaan pertambangan sebagai wajib pajak yang memiliki kontribusi besar terhadap penerimaan pajak. Namun pertumbuhan penerimaan pajak sektor pertambangan mengalami pertumbuhan yang fluktuatif dalam beberapa tahun terakhir yang memberikan dampak signifikan pada penerimaan pajak negara khususnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya operasional, *leverage* dan profitabilitas terhadap pajak penghasilan badan secara parsial dan simultan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021.

Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini yakni penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini populasi yang diteliti adalah perusahaan sektor pertambangan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sehingga mendapatkan sampel sebanyak 20 perusahaan atau 80 laporan keuangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik studi dokumen melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan menggunakan instrumen daftar cocok (*checklist*). Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda berdasarkan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan *software* SPSS v.26.00.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial biaya operasional dan profitabilitas berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap pajak penghasilan badan, namun *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan. Untuk hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa biaya operasional, *leverage* dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan. Implikasi dalam penelitian ini yaitu dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam mengembangkan regulasi perpajakan, menambah informasi bagi perusahaan dalam pengelolaan PPh Badan dan menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan.

Kata Kunci: Biaya Operasional, *Leverage*, Profitabilitas, dan Pajak Penghasilan Badan

**THE EFFECT OF OPERATIONAL COSTS, LEVERAGE AND
PROFITABILITY ON CORPORATE INCOME TAX**
*(Empirical Study on Mining Sector Companies Listed on the Indonesia Stock
Exchange for the 2018-2021 Period)*

Made Hemas Rajya Patni
1815644186

(Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial, Politeknik Negeri Bali)

ABSTRACT

Tax revenues contribute 80% of total state revenues annually. Corporate income tax is one of the main potential tax revenues, the mining companies as taxpayers have a large contribution to tax revenues. However, the growth of tax revenues in the mining sector has experienced fluctuating growth in recent years which has had a significant impact on state tax revenues in particular. This study aims to determine the effect of operating costs, leverage and profitability on corporate income tax partially and simultaneously on mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2021 period.

The type of research applied in this study is causal associative research with a quantitative approach. In this study, the population studied was mining sector companies using purposive sampling techniques in sampling based on predetermined criteria so as to get a sample of 20 companies or 80 financial statements. The data used in this study is secondary data with data collection techniques using document study techniques through the official website of the Indonesia Stock Exchange, namely www.idx.co.id and using a checklist instrument. This study was analyzed using multiple linear regression analysis based on descriptive statistical tests, classical assumption tests and hypothesis tests with SPSS v.26.00 software.

The results of this study show that partially operating costs and profitability have a significant effect with a positive direction towards corporate income tax, but leverage does not have a significant effect on corporate income tax. For the results of the study simultaneously showed that operating costs, leverage and profitability have a significant effect on corporate income tax. The implications in this study are that it can be a consideration for the government in developing tax regulations, adding information for companies in managing Corporate Income Tax and being a consideration for investors in making decisions.

Keywords: Operational Costs, Leverage, Profitability, and Corporate Income Tax

**PENGARUH BIAYA OPERASIONAL, *LEVERAGE* DAN
PROFITABILITAS TERHADAP PAJAK
PENGHASILAN BADAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021)**

SKRIPSI

**Dibuat sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Terapan Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Manajerial
Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali**

JURUSAN AKUNTANSI

**NAMA : MADE HEMAS RAJYA PATNI
NIM : 1815644186**

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI MANAJERIAL
JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI
2022**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Made Hemas Rajya Patni

NIM : 1815644186

Program Studi : Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial

Menyatakan bahwa sesungguhnya Skripsi:

Judul : Pengaruh Biaya Operasional, *Leverage* Dan Profitabilitas Terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021)

Pembimbing : I Nyoman Abdi, S.E., M.eCom
Drs. I Made Wijana, MSc., St

Tanggal Uji : 11 Agustus 2022

Skripsi yang ditulis merupakan karya sendiri dan orisinal, bukan merupakan kegiatan plagiat atau saduran karya pihak lain serta belum pernah diajukan sebagai syarat atau sebagai bagian dari syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Badung, 11 Agustus 2022



Made Hemas Rajya Patni

SKRIPSI

PENGARUH BIAYA OPERASIONAL, *LEVERAGE* DAN PROFITABILITAS TERHADAP PAJAK PENGHASILAN BADAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021)

DIAJUKAN OLEH :

NAMA : MADE HEMAS RAJYA PATNI
NIM : 1815644186

Telah Disetujui dan Diterima dengan Baik Oleh:

DOSEN PEMBIMBING I

DOSEN PEMBIMBING II

I Nyoman Abdi, SE., M.eCom
NIP. 196512211990031003

Drs. I Made Wijana, MSc., St.
NIP. 196406041990031002



SKRIPSI

**PENGARUH BIAYA OPERASIONAL, *LEVERAGE* DAN
PROFITABILITAS TERHADAP PAJAK
PENGHASILAN BADAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021)**

Telah Diuji Dan Dinyatakan Lulus Ujian Pada:

Tanggal 11 Bulan Agustus Tahun 2022

PANITIA PENGUJI

KETUA:



I Nyoman Abdi, S.E., M.eCom.
NIP. 196512211990031003

ANGGOTA:

POLITEKNIK NEGERI BALI

1. I Dewa Made Partika, SE, M.Com., BKP
NIP. 196509011990031001

2. I Made Sura Ambara Jaya, SE, MMA
NIP. 196705111993031003

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa (Ida Sang Hyang Widhi Wasa), karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial pada Politeknik Negeri Bali. Penulis menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak I Nyoman Abdi, SE., M.eCom, selaku Direktur Politeknik Negeri Bali sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah memberikan kesempatan menuntut pendidikan di Politeknik Negeri Bali dan telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak I Made Sudana, SE., M.Si, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali yang telah memberikan pengarahan dan petunjuk dalam menyelesaikan studi di Politeknik Negeri Bali
3. Bapak Cening Ardina, SE.M.Agb, selaku Ketua Program Studi Sarjana Terapan (D4) Akuntansi Manajerial, yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat kelulusan studi di Politeknik Negeri Bali.

4. Bapak Drs. I Made Wijana, MSc., St. selaku Dosen Pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam menyusun skripsi ini.
5. Orang tua dan keluarga yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral dalam penyusunan skripsi ini
6. Teman-teman dan keluarga urat yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini; dan
7. Semua pihak yang telah membantu serta memberikan dukungan selama peneliti menyelesaikan penelitian ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Akhir kata, penulis berharap Tuhan Yang Maha Esa (Ida Sang Hyang Widhi Wasa) berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang akuntansi.



JURUSAN AKUNTANSI
Jimbaran, 2 Agustus 2022
POLITEKNIK NEGERI BALI

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan	i
Abstrak	ii
Abstract	iii
Halaman Prasyarat Gelar Sarjana Terapan	iv
Halaman Surat Pernyataan Orisinalitas Karya Ilmiah	v
Halaman Persetujuan	vi
Halaman Penetapan Kelulusan	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar	xii
Daftar Lampiran	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori	11
B. Kajian Penelitian yang Relevan	17
C. Kerangka Pikir	20
D. Hipotesis Penelitian.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian	27
C. Populasi dan Sampel Penelitian	28
D. Variabel Penelitian dan Definisi	30
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	31
F. Teknis Analisis Data	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	39
A. Deskripsi Hasil-Hasil Penelitian	39
B. Hasil Uji Hipotesis	46
C. Pembahasan.....	53
D. Keterbatasan Penelitian	60
BAB V PENUTUP	62
A. Simpulan	62
B. Implikasi.....	63
C. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	69

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Realisasi Pendapatan Negara	1
Tabel 3.1 Kriteria Penarikan Sampel Penelitian	29
Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif	39
Tabel 4.2 Uji Normalitas	42
Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas	43
Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas	44
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi	45
Tabel 4.6 Uji Autokorelasi dengan <i>Run Test</i>	46
Tabel 4.7 Analisis Regresi Linier Berganda	47
Tabel 4.8 Uji Parsial (t)	49
Tabel 4.9 Uji Simultan (F)	51
Tabel 4.10 Koefisien Determinasi (R^2)	52



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	22
Gambar 2.2 Hipotesis Penelitian.....	26



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Sampel Penelitian

Lampiran 2: Tabulasi Data Pajak Penghasilan Badan

Lampiran 3: Tabulasi Data Biaya Operasional

Lampiran 4: Tabulasi Data *Leverage*

Lampiran 5: Tabulasi Data Profitabilitas

Lampiran 6: Data Olahan dari Tahun 2018-2021



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pemulihan ekonomi Indonesia masih terus berlanjut seiring perbaikan penanganan pandemi akibat adanya wabah virus COVID-19 pada tahun 2020. Untuk memenuhi kesejahteraan masyarakat, pemerintah terus melakukan upaya pengembangan berbagai sektor industri maupun sektor infrastruktur. Realisasi pendapatan negara memegang peranan penting dalam menunjang pembangunan tersebut di mana penerimaan negara pada saat ini tidak hanya bertumpu pada sumber daya alam melainkan juga pada pencapaian pemungutan pajak sebagai salah satu aspek validasi kemajuan ekonomi Indonesia.

Tabel 1.1
Realisasi Pendapatan Negara (Miliar Rupiah)

Sumber Penerimaan - Keuangan	Realisasi Pendapatan Negara (Miliar Rupiah)			
	2018	2019	2020	2021
I. Penerimaan	1.928.110,00	1.955.136,20	1.698.648,50	1.742.745,70
Penerimaan Perpajakan	1.518.789,80	1.546.141,90	1.404.507,50	1.444.541,60
Penerimaan Bukan Pajak	409.320,20	408.994,30	294.141,00	298.204,20
II. Hibah	15.564,90	5.497,30	1.300,00	902,80

Sumber: Badan Pusat Statistik (bps.go.id)

Berdasarkan data pada Tabel 1.1 Realisasi Pendapatan Negara maka dapat dilihat bahwa realisasi penerimaan negara didominasi oleh kontribusi

penerimaan perpajakan. Di mana terdapat lebih dari 80% penerimaan pajak setiap tahunnya.

Pendapatan negara yang bersumber dari perpajakan telah tumbuh 20,34% (*year on year*) dan capaian penerimaan perpajakan telah memenuhi 107,06% dari target Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2021. Pajak Penghasilan atau yang kerap disingkat dengan PPh merupakan potensi utama penerimaan pajak. Di mana pajak penghasilan secara nominal berkontribusi sebesar 55,48% terhadap total penerimaan pajak hingga akhir November 2021 (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2022).

Perbaikan ekonomi Indonesia juga berfokus pada pembangunan sektor industri yang didukung oleh kebijakan fiskal yang dapat memberikan pengaruh terhadap berbagai sektor di Indonesia. Salah satu sektor yang terkena pengaruh tersebut yaitu sektor pertambangan dengan tingkat pertumbuhan yang cukup fluktuatif dan signifikan. Menyambung pernyataan tersebut, pada tahun 2016 pertumbuhan penerimaan pajak menurun sebanyak 28%, namun pada dua tahun berikutnya pada tahun 2017 dan 2018 terjadi peningkatan dengan nilai masing-masing 40,2% dan 49,4%. Kemudian kembali anjlok di tahun 2019 menurun sebanyak 20,6%. Kemerosotan semakin kentara hingga 43,7% pada tahun 2020 lantaran pandemi virus COVID-19. Hingga di tahun 2021 tumbuh signifikan dengan tingkat pertumbuhan 60,52% pada bulan Januari hingga Desember 2021 (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2022).

Kinerja sektor pertambangan yang baik dalam satu tahun terakhir ini disebabkan oleh dampak meningkatnya permintaan global dan kenaikan harga

komoditas pertambangan. Salah satu penyebab kenaikan penerimaan pajak pada sektor tambang yakni adanya pengaruh positif yang cukup signifikan dari perusahaan batu bara yang merupakan salah satu sub sektor perusahaan pertambangan. Hal ini dikarenakan oleh dua faktor yaitu, adanya implementasi Undang-Undang Cipta Kerja (UU Ciptaker) yang mulai diterapkan pada bulan November 2020 yang menyebabkan batu bara menjadi Barang Kena Pajak (BKP) dan juga karena meningkatnya permintaan global sehingga terjadi tren kenaikan harga batubara (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2022). Tingkat pertumbuhan pada sektor ini dapat menunjukkan bahwa perusahaan pertambangan sanggup mewujudkan pendapatan atau laba perusahaan yang cukup tinggi. Melalui laba perusahaan yang tinggi dapat mengindikasikan keberhasilan suatu perusahaan dalam mengembangkan keberlangsungan usahanya. Besarnya jumlah pendapatan perusahaan tersebut akan memberi dampak pada jumlah pajak yang harus disetorkan. Menurut Anggraini dan Kusufiyah (2020), salah satu jenis kewajiban yang harus dibayar perusahaan adalah pajak penghasilan badan yang dapat dihitung berdasarkan nilai laba usaha.

Besarnya laba perusahaan yang dihasilkan tentu didukung dengan kemampuan mengelola keuangan perusahaan dengan baik, guna meningkatkan kemampuan tersebut dapat dilakukan dengan mengoptimalkan kegiatan operasional perusahaan di mana hal tersebut akan mempengaruhi biaya operasional perusahaan untuk mendanai berbagai aktivitas usaha. Menurut Firdiansyah *et al* (2018) biaya yang terkait dengan seluruh kegiatan operasional

perusahaan disebut dengan biaya operasional yang biasanya terdiri atas biaya penjualan, administrasi, dan umum. Biaya operasional dihitung dengan mengukur tingkat beban penjualan yang dijumlahkan dengan jenis biaya lainnya yaitu biaya administrasi dan umum. Menurut Pasal 6 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan, besarnya PKP atau Penghasilan Kena Pajak bagi Wajib Pajak Dalam Negeri dan Badan Usaha Tetap (BUT) dapat ditentukan dari nilai penghasilan bruto dikurangi biaya termasuk biaya 3M yaitu biaya untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara pendapatan. Biaya langsung atau tidak langsung yang terkait dengan aktivitas bisnis adalah salah satu biaya yang termasuk dalam biaya 3M. Sehingga biaya operasional memberikan dampak pada jumlah kewajiban perusahaan membayar PPh Badan.

Pernyataan di atas didukung oleh penelitian Salamah *et al* (2016) yang menegaskan bahwa pajak penghasilan badan mendapatkan pengaruh yang signifikan secara parsial oleh biaya operasional, hal ini dikarenakan biaya operasional yang dikeluarkan tersebut merupakan salah satu faktor yang dijadikan pengurang dalam perhitungan jumlah penghasilan yang dikenakan pajak. Selain itu juga terdapat Nursasmitaa (2021) yang membuktikan terdapat pengaruh yang signifikan dengan arah positif pada pajak penghasilan badan oleh biaya operasional. Hasil penelitian tersebut diasumsikan bahwa adanya peningkatan biaya operasional akan meningkatkan volume penjualan, sehingga meningkatkan laba yang diperoleh, yang juga akan meningkatkan pajak penghasilan perusahaan. Berbeda dengan Naibaho dan Sudjiman (2021) yang

justru bertolak belakang, menegaskan bahwa biaya operasional tidak berpengaruh pada pajak penghasilan karena perusahaan dalam penelitian tersebut telah menerapkan perencanaan pajak atau *tax planning* yang baik, sehingga tidak berdampak pada tarif pajak perusahaan terlepas dari seberapa besar atau kecil biaya operasional yang dikeluarkan.

Menurut Hendrik dan Rahmawati (2021) dengan tingginya keperluan dana operasional, perusahaan dituntut untuk memenuhi kebutuhan dana tersebut. Namun untuk memenuhi hal itu tidak hanya melalui pendanaan atas modal sendiri saja namun melalui pinjaman atau utang juga diperlukan. Penggunaan pinjaman atau utang tersebut dapat diperhitungkan dengan memakai rasio keuangan yaitu *leverage ratio*. Penggunaan *leverage ratio* dapat menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya baik itu jangka pendek maupun jangka panjang, dengan mengetahui jumlah modal yang bersumber dari pinjaman atau utang. Jika tingkat utang yang ditunjukkan tergolong tinggi artinya perusahaan memiliki tingkat risiko yang tinggi pula, begitu pun sebaliknya. Kondisi tersebut timbul karena utang yang diperhitungkan akan membuat perusahaan menanggung beban bunga semakin besar dan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan serta jumlah pajak perusahaan yang nantinya dibayar. Beban bunga tersebut akibat utang yang bisa dibebankan sebagai biaya dan menjadi pengurang pajak sehingga mampu mempengaruhi pajak penghasilan badan perusahaan yang nantinya dibayarkan (Anggraini dan Kusufiyah, 2020).

Beberapa penelitian sebelumnya terkait *leverage* telah banyak dilakukan beberapa tahun terakhir. Namun terdapat perbedaan hasil yaitu, Vindasari (2020) menyatakan hasil penelitian bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap pajak penghasilan badan terutang, di mana temuan tersebut sejalan dengan pernyataan sebelumnya yaitu adanya beban bunga yang timbul dari penggunaan utang dalam rangka mengurangi jumlah pajak penghasilan badan terutang. Akibatnya, semakin besar tingkat *leverage*, semakin rendah jumlah pajak penghasilan badan, dan sebaliknya. Hal ini berbeda dengan kesimpulan Hendrik dan Rahmawati (2021) bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pendapatan, di mana kesimpulannya rasio *leverage* yang diprosikan dengan *debt to equity ratio* menunjukkan bahwa jumlah modal yang dimiliki lebih kecil dari pada tingkat utang perusahaan. Sehingga perusahaan mempunyai kemampuan dalam memenuhi kewajiban utang melalui modal perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa dalam pembayaran utang dan beban bunga menggunakan modal terdapat kelebihan yang dapat digunakan untuk meningkatkan laba perusahaan, yang digunakan untuk menghitung pajak penghasilan badan. Akibatnya, semakin tinggi rasio *leverage*, semakin tinggi juga pajak penghasilan badannya. Selain itu terdapat penelitian Rohman *et al* (2018) yang menunjukkan hasil berbeda bahwa pajak penghasilan badan tidak dipengaruhi oleh *leverage*. Hasil penelitian tersebut diasumsikan karena nilai DER pada penelitian tersebut mengalami fluktuasi pada setiap perusahaan. Namun di balik itu, pada saat yang bersamaan jumlah beban pajak penghasilan badan mengalami peningkatan sehingga hal tersebut

menunjukkan bahwa naik turunnya beban pajak penghasilan badan tidak berkorelasi dengan tingkat rasio DER.

Kapabilitas perusahaan dalam memenuhi kewajibannya untuk membayar pajak penghasilan badan dapat menjadi cerminan dari kinerja keuangannya, yang dapat dinilai melalui rasio-rasio keuangan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan diukur dan dievaluasi dalam penelitian ini menggunakan rasio keuangan, khususnya rasio profitabilitas dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan. Semakin tinggi tingkat rasio profitabilitas, maka secara tidak langsung membuktikan baiknya kinerja keuangan perusahaan dan menandakan bahwa perusahaan mempunyai kapabilitas untuk memperoleh laba perusahaan yang besar pula. Besarnya nilai dari laba perusahaan akan digunakan sebagai dasar untuk menghitung pajak penghasilan badan. Sehingga hal ini selaras dengan besarnya pajak penghasilan badan dibayarkan perusahaan nantinya, dengan asumsi bahwa jumlah pajak yang harus dibayar meningkat sebanding dengan nilai laba yang semakin besar pula.

Pernyataan tersebut didukung dengan penelitian Hendrik & Rahmawati (2021) yang memperlihatkan adanya dampak positif profitabilitas terhadap beban pajak badan. Namun hasil penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Anggraini dan Kusufiyah (2020) yang menyatakan bahwa pajak penghasilan badan tidak dipengaruhi oleh profitabilitas dengan asumsi bahwa tinggi rendahnya nilai profitabilitas tidak berdampak pada besar kecilnya pajak penghasilan badan.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas dengan adanya variasi temuan penelitian yang telah lampau, menjadi alasan bagi peneliti dalam membuat penelitian yang berjudul **“Pengaruh Biaya Operasional, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2021)”**.

B. Rumusan Masalah

Pada latar belakang penelitian, terdapat beberapa poin penting yang menjadi titik sentral permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Spesifiknya adalah sebagai berikut:

1. Apakah biaya operasional berpengaruh secara parsial terhadap PPh Badan Perusahaan dalam sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2021?
2. Apakah *leverage* berpengaruh secara parsial terhadap PPh Badan Perusahaan dalam sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2021?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap PPh Badan Perusahaan dalam sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2021?
4. Apakah biaya operasional, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2021?

C. Batasan Masalah

Rasio *leverage* dan profitabilitas mengantongi cakupan sangat luas sehingga penelitian ini dibatasi dengan hanya menganalisis rasio keuangan yang belum dapat diteliti oleh penelitian sebelumnya yang meliputi *Debt to Equity Ratio* serta *Operating Profit Ratio*. Kemudian batasan pada penelitian ini hanya mengacu pada hasil analisis perusahaan dalam sektor pertambangan yang telah tercantum di BEI periode 2018-2021.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan:

Bercermin dari pokok permasalahan di atas, sehingga sasaran yang ingin dicapai atas penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh biaya operasional secara parsial terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2021.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* secara parsial terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2021.
- c. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2021.
- d. Untuk mengetahui pengaruh biaya operasional, *leverage* dan profitabilitas secara simultan terhadap pajak penghasilan badan pada

perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2021.

2. Manfaat

Seluruh hasil dalam penelitian ini diharapkan mampu memenuhi tujuan penelitian bagi beberapa pihak yang meliputi:

a. Manfaat Praktis

1) Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak pemerintah dalam menciptakan regulasi perpajakan terutama dalam hal pajak penghasilan badan terutang sehingga dapat mencapai penerimaan pajak yang telah dianggarkan oleh anggaran pemerintah.

2) Bagi Perusahaan

Penelitian ini bisa berguna untuk menyumbang informasi serta masukan (saran) bagi perusahaan dalam memperhatikan beberapa faktor terutangnya PPh Badan yang menjadi acuan dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan pajak penghasilan badan perusahaan.

3) Bagi Investor

Penelitian ini bisa bermanfaat untuk investor begitu pula calon investor guna menambah pengetahuan di saat mengambil keputusan berinvestasi pada suatu perusahaan dengan memperhatikan pajak penghasilan badan perusahaan beserta faktor yang mempengaruhinya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Pelaksanaan dari penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh biaya operasional, *leverage*, dan profitabilitas terhadap pajak penghasilan badan secara parsial dan secara simultan atau bersama-sama yang dilaksanakan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021. Beberapa kesimpulan dibuat berdasarkan informasi yang dikumpulkan melalui penelitian berupa hasil dan pembahasannya, antara lain:

1. Biaya operasional secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan sektor pertambangan periode 2018-2021. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi biaya operasional perusahaan cenderung akan meningkatkan volume penjualan yang mengakibatkan laba perusahaan juga cenderung meningkat, sehingga akan menyebabkan pajak penghasilan badan yang dibayarkan perusahaan juga akan meningkat, demikian juga sebaliknya.
2. *Leverage* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan sektor pertambangan periode 2018-2021. Hal ini berarti besarnya nilai *leverage* baik itu tinggi ataupun rendah

tidak mempengaruhi besarnya nilai beban pajak penghasilan badan yang dibayarkan perusahaan.

3. Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan sektor pertambangan periode 2018-2021. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sektor pertambangan memiliki profitabilitas yang baik sehingga mampu mendukung perusahaan untuk melakukan pembayaran pajak yang optimal. Sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan akan mengakibatkan nilai pajak penghasilan badan perusahaan juga akan meningkat.
4. Biaya operasional, *leverage* dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan sektor pertambangan periode 2018-2021. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen biaya operasional, *leverage* dan profitabilitas memiliki pengaruh secara bersama-sama pada pajak penghasilan badan serta ketiga faktor ini memengaruhi pajak penghasilan badan sebesar 88,9%.

B. Implikasi

Penelitian ini dilakukan berdasarkan adanya fenomena yang terjadi dan diharapkan dapat memberikan dampak positif yang dinyatakan dalam bentuk implikasi, yaitu:

1. Dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah untuk mengembangkan regulasi perpajakan khususnya dalam hal pajak penghasilan badan mengenai faktor biaya operasional, *leverage* dan profitabilitas agar dapat meningkatkan penerimaan pajak penghasilan badan.
2. Penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan bagi perusahaan sektor pertambangan mengenai pajak penghasilan badan sehingga perusahaan diharapkan dapat mengelola biaya operasional, utang, modal dan penjualan dengan bijak dan baik agar memiliki rasio yang seimbang.
3. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dan calon investor dalam mengambil keputusan berinvestasi di suatu perusahaan khususnya perusahaan sektor pertambangan karena melalui penelitian ini investor dapat mengetahui bagaimana pengaruh faktor biaya operasional, *leverage* dan profitabilitas terhadap besarnya pajak penghasilan badan yang dibayarkan perusahaan sehingga dapat melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban perusahaan yaitu pajak penghasilan badan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan sesuai dengan hasil penelitian ini, yaitu:

1. Bagi pemerintah

Penerimaan pajak pada perusahaan sektor pertambangan dalam beberapa tahun terakhir mengalami pertumbuhan yang berfluktuasi namun pada tahun terakhir yaitu pada tahun 2021 mengalami peningkatan yang cukup signifikan dan telah mampu melampaui target penerimaan pajak pada tahun 2021. Hal tersebut patut dipertahankan dan ditingkatkan agar penerimaan pajak dapat konstan atau bahkan meningkat dari target yang telah ditentukan oleh pemerintah. Selain itu pemerintah juga sebaiknya lebih memperhatikan faktor yang dapat mempengaruhi pajak penghasilan badan agar tidak mengalami pertumbuhan yang fluktuasi seperti beberapa tahun terakhir.

2. Bagi perusahaan

Adanya pengaruh biaya operasional dengan arah positif terhadap pajak penghasilan badan menunjukkan bahwa manajemen perusahaan telah melakukan efisiensi biaya operasional yang baik sehingga laba yang diperoleh perusahaan tidak mengalami penurunan bahkan sebaliknya yaitu mengalami peningkatan. Hal tersebut baik untuk dipertahankan agar perusahaan memiliki biaya yang tidak terlalu tinggi dan terlalu rendah atau seimbang.

Selain itu dengan tidak adanya pengaruh *leverage* terhadap pajak penghasilan badan menunjukkan bahwa perusahaan tidak memanfaatkan

penggunaan utang sebagai penghemat pajak dan manajemen perusahaan juga telah mampu menggunakan utang dengan optimal untuk meningkatkan produktivitas perusahaan dan peningkatan laba. Hal tersebut perlu dipertahankan dan ditingkatkan agar memiliki rasio *leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* yang seimbang dan kinerja keuangan yang baik.

Pihak perusahaan juga sebaiknya dapat mempertahankan dan meningkatkan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *operating profit ratio*, karena dengan adanya pengaruh profitabilitas terhadap pajak penghasilan badan dengan arah positif dapat menggambarkan kinerja keuangan perusahaan yang baik sehingga mampu mendukung perusahaan untuk melakukan pembayaran pajak yang optimal.

3. Bagi investor

Berdasarkan hasil penelitian ini, sebaiknya investor dapat memperhatikan faktor-faktor lain selain *leverage* yang dapat mempengaruhi pajak penghasilan badan perusahaan. Hal itu karena didapatkan hasil bahwa rasio *leverage* tidak berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan perusahaan. Sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi pada suatu perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, C., & Zuardi, L. R. (2018). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang (Sektor Pertambangan Di BEI Tahun 2011-2016). *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2(1), 43–68.
- Anggraini, D., & Kusufiyah, Y. V. (2020). Dampak Profitabilitas, Leverage dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma* *Andalas*, 20. <http://jurnal.unidha.ac.id/index.php/JEBD/article/view/76/57>
- Badan Pusat Statistik, “Badan Pusat Statistik,” Badan Pusat Statistik, 2022. <https://www.bps.go.id/indicator/13/1070/1/realisasi-pendapatan-negara.html> (accessed Apr. 16, 2022).
- Christian, Y. A., Nangoi, G. B., & Budiarmo, N. S. (2019). Implikasi Pengenaan Pajak Penghasilan Final Terhadap Penghitungan Pajak Penghasilan Badan Pada Pt. Empat Tujuh Abadi Jaya. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 14(1), 10–17. <https://doi.org/10.32400/gc.14.1.22243.2019>
- Firdiansyah, M. A., Fadillah, H., & Sudarmanto, E. (2018). Pengaruh Profitabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang Pada Perusahaan Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di BEI (Periode 2013-2017). *Jurnal Akuntansi*, 5.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9* (A. Tejkusumo (ed.); Edisi 9). Universitas Diponegoro.
- Hendrik, A. K. S., & Rahmawati, M. I. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pajak Penghasilan Badan Dengan Biaya Operasional Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10 No 3 (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya). <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3847/3858>
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2022). *APBN KITA (Kinerja dan Fakta)* (Desember). Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Pelindung: Menteri Keuangan dan Wakil Menteri Keuangan.
- Laksono, R. D. (2019). Pengaruh Struktur Modal (Leverage, Debt Equity Ratio, Long Term Debt To Asset Ratio), Profitabilitas, & Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2015 – 2017. *Tirtayasa Ekonomika*, 14(1), 26. <https://doi.org/10.35448/jte.v14i1.5427>
- Naibaho, A. H., & Sudjiman, L. S. (2021). Pengaruh Profitabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Sub-Sektor Farmasi Pada Tahun 2015-2019. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3–15.

- Nursasmitaa, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan. *Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang Evan*, 9(3), 1–12.
- Pamungkas, L. B., Sumiyarti, S., Anggraini, N., & Muin, M. R. (2021). Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Modal Terhadap PPh Badan Terutang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 9(2), 167–179. <https://doi.org/10.31846/jae.v9i2.386>
- Puspitasari, D. A. L., & Amah, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas Likuiditas dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2017). *Simba Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi I*, 15. <https://www.infodesign.org.br/infodesign/article/view/355%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/731%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/269%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/106>
- Rohman, F. H., Hardiyanto, A. T., & Fadillah, H. (2018). *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Pajak Penghasilan Badan Pada Badan Usaha Milik Negara Persero Sektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2017*. 111.
- Salamah, A. A., Pamungkas, M. G. W. E. N., & Yogi, K. (2016). *Pengaruh profitabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)*. 9(August), 1–10.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Setiyawami (ed.)). Alfabeta.
- Vindasari, R. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return on Asset, Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 3(2). <https://doi.org/10.25139/jaap.v3i2.2199>